

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Selulitis merupakan infeksi pada jaringan subkutan, terjadi pada orang-orang dengan imunitas normal dan kebanyakan diderita oleh anak-anak dan usia lanjut. Selulitis memiliki tiga karakteristik yaitu peradangan supuratif sampai jaringan subkutis, mengenai pembuluh limfe dan permukaan, plak eritematus, batas tidak jelas dan cepat meluas. Sebagian besar kasus selulitis disebabkan oleh bakteri streptococcus dan staphylococcus yang masuk dari luka pada kulit, seperti luka operasi, luka gores.

Kerusakan Integritas kulit hampir selalu mendahului infeksi, karena organisme invasif menyerang area yang terganggu, ini membuat sel pertahanan kewalahan, seiring berkembang selulitis, organisme menyerang lokasi luka awal

Pada beberapa kasus terjadi perluasan jaringan nekrotik hingga harus dilakukan tindakan debridemen akibat dari infeksi berat dan komplikasi dari penyakit lain.

Setelah memberikan asuhan keperawatan pada Tn.O dengan post op debridement pada selulitis pedis sinistra di ruang teratai merah atas RSUD R Syamsudin SH, Selama 4x24 jam yaitu pada tanggal 1 Maret 2018 hingga 4 Maret 2018, penulis mendapatkan pengalaman secara nyata dalam melaksanakan

asuhan keperawatan, yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian Tn.O post op debridement pada selulitis pedis sinistra di ruang teratai merah atas RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi penulis telah memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pengkajian yang terdiri dari pengumpulan data, analisa data yang akhirnya dapat merumuskan diagnosa keperawatan.

Pada waktu melakukan pengkajian tidak semua tanda dan gejala yang terdapat pada tinjauan pustaka muncul pada pasien. sehingga asuhan keperawatan harus disesuaikan dengan keadaan pasien.

2. Diagnosa

Pada tahap diagnosa, penulis mengangkat 2 diagnosa sesuai dengan kondisi yang ada pada pengkajian, yaitu nyeri akut berhubungan dengan terputusnya kontinuitas jaringan pasca operasi dan resiko infeksi berhubungan dengan pertahanan tubuh tidak adekuat, dimana diagnosa pertama memiliki sedikit kesenjangan antara kondisi lapangan dan teori dikarenakan saat pengkajian klien telah melaksanakan tindakan debridemen. Sehingga juga mempengaruhi proses perencanaan.

3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis menemukan kesenjangan antara teori dan praktek lapangan dikarenakan pada tahap diagnosa diketahui bahwa agen injuri klien bukanlah proses inflamasi dan perluasan jaringan nekrotik melainkan luka pasca operasi debridemen, oleh karena itu perencanaan keperawatan lebih ditujukan pada mengurangi efek simptomatis dan perawatan luka sebagai agen injuri.

4. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan tujuan dan intervensi yang telah direncanakan. Dilaksanakannya suatu intervensi ditentukan oleh kondisi dan respon klien. Dalam pelaksanaannya penulis mencoba memberikan asuhan keperawatan seoptimal mungkin dan beberapa diantaranya tidak terlaksana dengan mempertimbangkan respon klien, kondisi klien, fasilitas, dan kebijakan Rumah sakit.

5. Evaluasi

Penulis dapat melakukan evaluasi terhadap semua tindakan keperawatan yang diberikan pada Klien dengan post op debridement pada selulitis pedis sinistra dan dapat memvalidasi kembali masalah yang timbul dan indikasi tercapainya suatu tujuan keperawatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan tinjauan kasus pembahasan dan kesimpulan diatas terlihat bahwa masih diperlukan perawatan yang lebih lanjut hal ini disebabkan karena kondisi pasien yang masih memerlukan perawatan secara komprehensif, maka penulis ingin mengajukan saran yang kiranya dapat bermanfaat :

1. Bagi Rumah Sakit dan Perawat

Diharapkan agar dapat lebih meningkatkan aspek edukasi bagi pasien agar dapat mengenali penyakitnya dan dapat meningkatkan partisipasi klien dalam asuhan keperawatan pada post op debridement et causa selulitis pedis sinistra yang diberikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan dan Perpustakaan

penulis berharap agar institusi dapat meningkatkan praktek keperawatan medical bedah di pendidikan baik pre op, intra op dan post op, agar mahasiswa mendapat pemahaman secara keilmuan secara lebih baik dalam keperawatan medical medah secara umum sebagai bekal mahasiswa keperawatan dalam menjalani praktek maupun study kasus, serta bagi perpustakaan agar dapat melengkapi buku buku keperawatan medical bedah.